

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan bukan hanya media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi selanjutnya, tetapi diharapkan juga mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, bidang pendidikan masih harus mendapat prioritas, perhatian, dan pengarahan yang serius, baik pemerintah, masyarakat pada umumnya dan pengelola pada khususnya untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik pada bangsa ini.

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa baik pada bidang penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maupun dalam hal lainnya yang erat hubungannya dengan pendidikan perlu adanya suatu perubahan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari peningkatan kualitas SDM. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan, Menurut Sardiman (2001 : 12)

“pendidikan dan pengajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM yang handal dan siap berbagai tantangan di masa depan.

Peningkatan kualitas SDM merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah negara Republik Indonesia. Disamping itu pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak memperoleh sumber daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan ketrampilan bekerja secara professional serta dapat menghasilkan karya yang bermutu. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktifitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di tanah air, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Prestasi belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan dalam suatu sekolah dan merupakan masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan karena rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pertahunnya pada ujian akhir nasional (UAN), Sebagai contoh SMA N 1 Andong.

Tabel 1.1

Tabel prestasi SMA N 1 Andong tahun 2010/2011

nilai	Frekuensi	Semester	
		Semester 1	Semester 2
Tinggi	80-100	37	45
Sedang	60-79	80	75
Rendah	0-59	0	0

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata semester 1 dengan nilai tinggi sebanyak 37, nilai sedang sebanyak 80 dan nilai rendah 0. Sedangkan semester 2 nilai tinggi sebanyak 45, nilai sedang sebanyak 75 dan nilai rendah 0. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa SMA N 1 Andong mengalami peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari hal tersebut didapat suatu permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah prestasi belajar. Bahwa prestasi belajar merupakan faktor dominan dalam keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan mutu pendidikan dalam sekolah atau di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan permasalahan prestasi belajar.

Menurut Winkel dalam Endah (2007:11) "Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai". Prestasi dapat dikatakan memuaskan bila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Dari situ dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri peserta didik (faktor intern

) yang berupa kecerdasan/intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, maupun faktor dari luar peserta didik (faktor ekstern) yang berupa lingkungan belajar, fasilitas belajar, perhatian orang tua, dan media pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Salah satu faktor ekstern adalah lingkungan belajar. Dalam lingkungan belajar terdapat tiga lingkungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga menurut Hibana Rahman (2002 : 38), yaitu lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Lingkungan belajar yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar anak adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Guru merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa, sehingga dalam belajar guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda agar anak tidak jenuh. Selain itu keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi seorang anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Lingkungan masyarakat menurut Purwanto (2000 : 61) adalah “manusia-manusia lain di sekitar individu, yang mempengaruhi individu yang bersangkutan”. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah keluarga dan sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda karena keanekaragaman budaya, bentuk kehidupan sosial serta adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan alat-alat belajar baik yang ada di rumah maupun di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”. Fasilitas belajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran, selain mendukung jalannya proses pembelajaran juga dapat menimbulkan intensitas dalam belajar. Tetapi sering kali pemanfaatan fasilitas belajar kurang optimal, misalnya saja kurangnya kesadaran dari siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal, misalkan perpustakaan. Sebenarnya apabila fasilitas dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya menunjang prestasi belajar siswa.

Dengan memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang tersedia, dapat menunjang kegiatan belajar tentunya diharapkan akan membantu dalam belajar

dan didukung sikap tekun dan rajin yang dapat menimbulkan kedisiplinan yang ada pada diri siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini lah yang menimbulkan sebuah permasalahan sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apakah lingkungan belajar, fasilitas belajar dan keaktifan organisasi ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 ANDONG BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012”**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas XI di SMA N 1 Andong.
2. Lingkungan belajar siswa pada penelitian ini dibatasi pada lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan internal yang indikatornya meliputi sarana dan fasilitas, lokasi sekolah, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis.

3. Fasilitas belajar yang ada dan yang digunakan oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Andong.
4. Prestasi belajar siswa pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar siswa dalam nilai raport.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Andong?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Andong?
3. Adakah pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar dan terhadap prestasi belajar kelas XI di SMA N 1 Andong?

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan, berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Andong.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Andong.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Andong.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Dapat mensosialisasikan mengenai arti pentingnya pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru

Sebagai referensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik mengenai pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dengan menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Andong.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.